

Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 4, No. 2, Agustus 2020, Hal. 183-190

ISSN: 2580-2569; e-ISSN: 2656-0542

DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v4i2.1961>**Peningkatan pengetahuan rumah sehat dengan metode ceramah dan leaflet di Dusun Modalan**

Tri Wahyuni Sukesi, Isna Rahma Maurizka, Ratih Dian Pratiwi, Mir Vindahati Kahar, Dyah Ayu Puspita Sari, Nur Safani Indriani, Santi
Universitas Ahmad Dahlan, Jalan Prof. Dr. Soepomo, Janturan, Yogyakarta
Email: yunisukesi.fkmuad@gmail.com

ABSTRAK

Rumah merupakan lingkungan yang paling dekat masyarakat. Rumah yang tidak sehat dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan kesehatan bagi penghuninya. Dusun Modalan Desa Banguntapan RT 8 dan RT 9 masih terdapat rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai rumah sehat untuk meningkatkan kesehatan rumah sehingga penyakit berbasis lingkungan rumah dapat dikurangi. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini yaitu dengan ceramah dan *leaflet*. Materi yang disajikan berkaitan dengan rumah sehat seperti indikator rumah sehat dan penyakit yang ditimbulkan bila rumah tidak sehat. Pembagian leaflet kepada peserta yang hadir pada saat intervensi terdiri dari tiga tema yaitu rumah sehat, sumber air bersih dan lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah warga masyarakat di Dusun Modalan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar, masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kata Kunci : Rumah Sehat, Ceramah, Leaflet

ABSTRACT

In Modalan, Banguntapan Village, there are still many does not meet healthy house criteria. House is the closest environment to the community. Unhealthy home can cause health problems for the occupant. Therefore a way out is needed to change a house with "unhealthy" criteria to "healthy house". Then, it is necessary to educate the public about healthy home. The purpose of this activity is to provide education about healthy home, in effort to improve the health standards of residents and the health of the home environment. The method is use intervention activities in community service are lecture and leaflet distribution, the material presented is related to a healthy home, such as indicator of a healthy home and the illness caused if the house is not healthy. The distribution of leaflet for participant who were present during the intervention consisted of three themes, that is healthy home, clean water sources and five STBM pillars. The target of this community dedication is head family in RT 08, RT 09 and the village head of Modalan, all participants responded well when the intervention was completed.)

Keywords : Healthy Home, Lecture, Leaflet

PENDAHULUAN

Rumah merupakan tempat untuk melindungi diri dari hujan, terik matahari, beristirahat serta sebagai sarana pembinaan keluarga yang menumbuhkan kehidupan sehat secara fisik, mental dan sosial (Kementrian PUPR 2016) (Wibisono&Huda 2014). Kondisi rumah memberikan dampak pada seluruh penghuninya. Rumah yang dijaga kebersihannya dan memenuhi syarat kesehatan dapat meminimalisir terjadinya penyakit berbasis lingkungan rumah. Beberapa penyakit yang disebabkan karena kondisi lingkungan rumah yang tidak sehat diantaranya adalah TB, demam berdarah, influenza, diare, polio dan penyakit kulit (Fahreza, dkk. 2012)(Wijirahayu&Sukeksi 2019) Meningkatnya jumlah populasi manusia berimbas pada pemenuhan kebutuhan perumahan. Lahan yang dapat dijadikan rumah semakin berkurang dan harganya sangat tinggi. Sebagian masyarakat ada yang tidak mampu secara finansial untuk memiliki rumah yang layak, pada akhirnya terbentuk perumahan yang ilegal dan cenderung ke arah perumahan kumuh dengan fasilitas seadanya (Krisandriyana, dkk., 2019)(Zulkarnaini, dkk., 2019).

Syarat rumah sehat secara fisik meliputi dinding dan lantai harus kering dan mudah dibersihkan, ventilasi yang cukup minimal 10% dari luar lantai, terTembus sinar matahari, letak rumah yang baik dan aman (Kementrian PUPR 2016). Secara psikologis rumah yang serta dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi penghuninya (Dharmayanti dkk., 2018). Inilah yang menjadikan rumah adalah faktor dasar yang menentukan kesehatan seseorang. Lingkungan perumahan harus diperhatikan kondisi dan kelayakannya agar tidak memudahkan terjadinya penularan dan penyebaran penyakit. Perumahan yang sehat dan aman diperlukan agar fungsi rumah dan kegunaan rumah dapat terpenuhi dengan baik. Terpenuhinya fungsi dan kegunaan rumah maka dapat menjamin kesehatan penghuninya (Wibisono and Huda 2014).

Dari hasil data observasi lapangan pada bulan Februari 2020 di Dusun Modalan RT 8 dan RT 9 didapatkan data bahwa 39% rumah di RT 8 dan 59 % rumah di RT 9 termasuk rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat. Tingginya angka tersebut dikarenakan terdapat beberapa indikator rumah sehat yang tidak terpenuhi. Indikator rumah sehat yang banyak tidak terpenuhi seperti perilaku penghuni dan komponen rumah. Perilaku penghuni yaitu kebiasaan untuk membuka tutup jendela sedangkan untuk komponen rumah yang tidak memenuhi seperti ventilasi atau lubang asap di dapur. Selain itu ditemukan pula jentik-jentik nyamuk dirumah warga di RT 8 dan RT 9, dimana masing masing RT terdapat 1 KK dengan jentik nyamuk.

Dilihat dari permasalahan yang ada di RT 8 dan RT 9 Dusun Modalan yang masih terdapat rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat. Rumah merupakan lingkungan yang paling dekat masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan cara agar rumah yang belum memenuhi kriteria rumah sehat dapat memenuhi kriteria rumah sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukannya edukasi kepada masyarakat mengenai rumah sehat. Edukasi kesehatan yang diberikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap masyarakat terkaot rumah sehat dan dari pengetahuan yang baik dapat meningkatkan sikap dan perilaku yang baik pula dalam menjaga kesehatan rumah (Putranto, dkk., 2012)(Aisah, dkk., 2008)(Mardhiah, dkk., 2015)(Prasetyawati & Sari 2013). Edukasi yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk ceramah dan *leaflet* yang menampilkan materi terkait rumah dan lingkungan sehat. Ceramah sebagai bentuk audio visual memberikan kemungkinan masyarakat untuk memahami materi yang diberikan lebih besar apalagi ditambahkan dengan sesi tanya jawab dan interaktif antara nara sumber dengan peserta dari masyarakat. Untuk menjamin masyarakat membaca *leaflet* yang diberikan, pada saat sesi penyuluhan mereka diberikan waktu untuk membaca dan kemudian nara sumber mengulas kembali materi rumah sehat yang sudah dibaca tersebut sambil berinteraksi dengan masyarakat. Adanya ceramah, pembacaan *leaflet* dan diskusi adalah bentuk dari transfer pengetahuan dari narasumber kepada masyarakat peserta dan dari peserta

kepada peserta saat dilakukan diskusi (Saleh & Kunoli 2019)(Sutjiato, dkk., 2015)(Eliana and Sumiati 2016).

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan intervensi pada pengabdian masyarakat yaitu ceramah dan *leaflet* (Busyaeri, dkk., 2016) (Tentama dkk., 2018)(Saleh & Kunoli 2019). Metode ceramah yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. Selain penyampaian materi, dilakukan pula diskusi dan tanya jawab. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 17-18 Februari 2020. Materi yang disajikan berkaitan dengan rumah sehat seperti indikator rumah sehat dan penyakit yang ditimbulkan bila rumah tidak sehat. Pembagian *leaflet* kepada peserta yang hadir pada saat intervensi terdiri dari tiga tema yaitu rumah sehat, sumber air bersih dan lima pilar STBM.

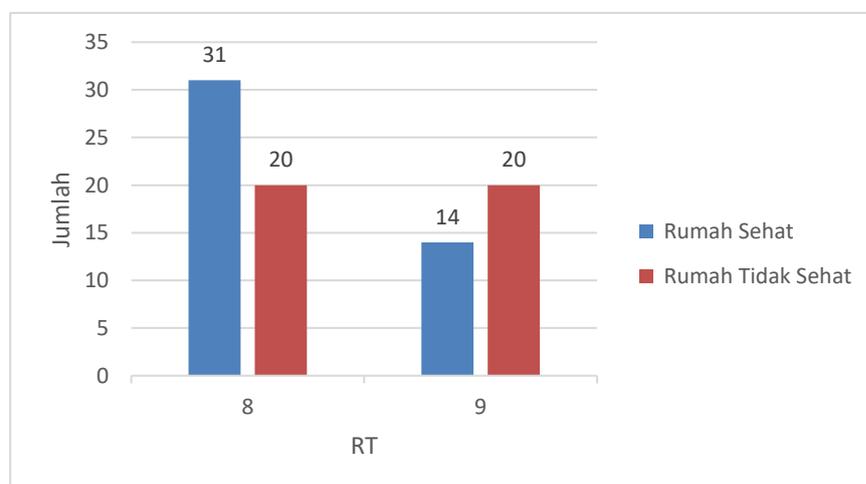
HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik mulai dari proses pengambilan data hingga intervensi.



Gambar 1. Pengambilan data di Dusun Modalan

Pengambilan data dibantu oleh kader di Dusun Modalan. Masyarakat di Dusun Modalan RT 8 dan RT 9 banyak yang merespon baik kedatangan mahasiswa saat pengambilan data, meskipun terdapat warga yang menolak untuk diambil data karena memiliki alasan telah diambil datanya.



Gambar 3. Distribusi frekuensi rumah sehat di Dusun Modalan RT 8 dan 9 Februari 2020

Data Rumah sehat menunjukkan bahwa terdapat rumah yang sudah memenuhi kategori rumah sehat RT 8 sebanyak 31 rumah dan RT 9 sebanyak 14 rumah. Untuk rumah yang belum memenuhi kategori rumah sehat untuk RT 8 sebanyak 20 rumah dan RT 9 sebanyak 20 rumah.



Gambar 4. Jentik nyamuk dalam bak mandi warga

Pada saat pemeriksaan ke rumah warga masih ditemukan adanya jentik jentik nyamuk di tempat penampungan air bersih seperti bak mandi. Keberadaan jentik ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat dalam 3 M (menguras, menutup tempat penampungan air dan mendaur ulang sampah yang dapat menampung air bersih) masih rendah (Mubarok dkk., 2018)(Kusumawati&Mudigdo, 2016).

Dari data yang diperoleh selama pemeriksaan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan Musyawarah Masyarakat Dusun (MMD). Berdasarkan hasil dari MMD yang dilakukan, disepakati bersama intervensi yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kondisi rumah sehat di Dusun Modalan yaitu dengan metode penyuluhan atau ceramah dan *leaflet*. Sasaran intervensi yang ditetapkan yaitu warga masyarakat di Dusun Modalan .



Gambar 4. Ibu kader menyampaikan pendapatnya

Intervensi dilaksanakan dilaksanakan di salah satu rumah warga RT 9. Intervensi di hadiri oleh warga masyarakat, pengurus RT di Dusun Modalan, pengurus dusun dan perwakilan dari Puskesmas Banguntapan 3. Kegiatan interensi yang berupa penyuluhan dan pemberian *leaflet* berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat kegiatan tamu undangan berpartisipasi aktif. Dalam kegiatan intervensi, peserta memberikan respon yang positif.

Peserta antusias mendengarkan pemaparan materi mengenai rumah sehat yang disampaikan oleh pembicara. Antusias peserta saat pemberian intervensi dapat dilihat saat sesi diskusi berlangsung, terjadi komunikasi dua arah. Peserta aktif bertanya tentang hal yang mereka kurang mengerti serta memberikan tanggapan mengenai materi yang diberikan. Diskusi semakin hidup dengan adanya perwakilan dari Puskesmas Banguntapan 3 yang memberikan informasi penanganan rumah sehat yang dilakukan oleh Puskesmas. Diharapkan dengan adanya respon yang positif, peserta dapat menyampaikan informasi ke warganya dan menerapkan ilmu yang mereka peroleh saat hadir dalam intervensi mengenai rumah sehat.



Gambar 5. Pemberian informasi dari perwakilan Puskesmas Banguntapan 3



Gambar 5. Peserta kegiatan

Penyuluhan merupakan cara untuk menyampaikan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya dapat diperoleh perubahan perilaku yang mendukung dalam usaha meningkatkan kualitas kesehatan. Penyuluhan kesehatan dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai rumah sehat dengan menggunakan pendekatan *based health education*. Metode ini dilakukan dengan memberikan dan menjelaskan informasi, ide atau pengetahuan secara lisan kepada kelompok yang menjadi sasaran. Dengan begitu kelompok sasaran mendapatkan informasi

mengenai kesehatan. *Leaflet* merupakan salah satu media cetak yang digunakan untuk promosi kesehatan. *Leaflet* mengutamakan pesan-pesan visual yang biasanya terdiri dari sejumlah kata, gambar dengan tata warna (Susilowati 2016).

Menurut Lubis dkk (2013) metode ceramah pada intervensi dapat meningkatkan pengetahuan responden dan merubah perilaku atau sikapnya tentang PHBS. Hal tersebut dilihat dari hasil pre test dan post test yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap responden setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah mengalami peningkatan (Lubis, Z. S., dkk., 2013). Pada salah satu penelitian mengatakan bahwa melalui media *leaflet* pengetahuan kader mengalami peningkatan setelah dilakukan intervensi (Saleh & Kunoli 2019).

Adanya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai rumah sehat peserta intervensi merasa lebih paham dan lebih jelas. Peserta memahami untuk meningkatkan kondisi kesehatan rumah masing masing. Penambahan pengetahuan rumah sehat merupakan hal yang penting bagi masyarakat. Rumah sehat yang layak huni dan memenuhi syarat minimal rumah sehat adalah hal yang penting dimiliki masyarakat untuk menuju derajat kesehatan yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Pada saat pelaksanaan penyuluhan, peserta memberikan respon yang positif dan berperan aktif dengan melakukan tanya jawab dan diskusi mengenai permasalahan yang terjadi berkaitan dengan kondisi rumah sehat. Adanya intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam menjaga kondisi rumah. Diharapkan masyarakat melakukan langkah kongkrit yang mudah dan murah untuk mewujudkan rumah sehat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih disampaikan kepada :

1. Puskesmas Banguntapan 3 Bantul Yogyakarta
2. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
3. Pemerintah Kecamatan Banguntapan khususnya Dusun Modalan Banguntapan Bantul Yogyakarta
4. Tim PBL Kesehatan Lingkungan 4

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S, J Sahar, and S.P Hastono. (2008). "Pengaruh Edukasi Kelompok Sebaya Terhadap Perubahan Perilaku Pencegahan Nemia Gizi Besi Pada Wanita Usia Subur Di Kota Semarang." *Jurnal Keperawatan* 2(1): 35–44.
- Busyaeri, A., T. Udin, and A. Zaenuddin. (2016). "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA Di MIN Kroya Cirebon." *AL Ibtida* 3(20): 116–37.
- Dharmayanti, I., D.H. Tjandrarini, P.S. Hidayangsih, and O. Nainggolan. (2018). "Pengaruh Kondisi Kesehatan Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Terhadap Kesehatan Mental Di Indonesia." *Jurnal Ekologi Kesehatan* 17(2): 64–74.
- Eliana, and S. Sumiati. 2016. *Kesehatan Masyarakat*. 1st ed. Indonesia: Kementerian Kesehatan RI.

- Fahreza, EU., H. Waluyo, and A. Novitasari. (2012). "Hubungan Antara Kualitas Fisik Rumah Dan Kejadian Tuberkulosis Paru Dengan Basil Tahan Asam Positif Di Balai Kesehatan Paru Masyarakat Semarang." *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 1(1): 9–13. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/kedokteran/article/viewFile/740/794>.
- Kementrian PUPR. (2016). *Dasar Dasar Rumah Sehat*. 1st ed. Jakarta: Kementerian pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- Krisandriyana, M., W. Astuti, and E. Fitriarini. (2019). "Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Surakarta." *Desa-Kota* 1(1): 24.
- Kusumawati, Lindha Sri, and Ambar Mudigdo. (2016). "Association Between Socio-Economic Factor , Home Sanitation , Sense of Belonging , and Health Behavior , in Patients with Dengue Hemorrhagic Fever in Kediri , East Java." *Journal of Health Promotion and Behavior* 1(4): 238–43.
- Lubis, Z. S., Akbar, Lubis, N.L, Syahrial, E. (2013). "Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Anak Tentang PHBS Di Sekolah Dasar Negeri Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2013." *Jurnal Universitas Sumatera Utara* 2(1): 1–8.
- Mardhiah, A., A. Abdullah, and Hermansyah. (2015). "Pendidikan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan , Sikap Dan Keterampilan Keluarga Dengan Hipertensi - Pilot Study Health Education in the Improvement of Knowledge , Attitude and Practice in the Family with Hypertension – a Pilot Study Hipertensi Data D." *Jurnal Ilmu Keperawatan* 3(2): 111–21.
- Mubarok, M. A. et al. (2018). "The Relationship between Healthy Hygiene Behavior and Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) Incidence in Semarang." In *Journal of Physics: Conference Series*, , 6–11.
- Prasetyawati, I, and T.P. Sari. (2013). "Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 9(November): 141–47.
- Putranto, A.Y., A. Fitriangga, and D.F. Liana. (2012). "Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Education Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (DBD) Siswa SMA." *Jurnal Vokasi Kesehatan* 1(2): 39–44.
- Saleh, A., and F.J. Kunoli. (2019). "Pengaruh Penyuluhan Dan Pelatihan Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Kader Phbs Di Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una." *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 8(2): 159–64.
- Susilowati, Dwi. (2016). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sutjiato, M, GD Kandau, and A A T Tucunan. (2015). "Hubungan Faktor Internal Dan Eksternal Dengan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado Internal and External Factors Correlated with Stress Levels Medical Students University of Sam Ratulangi." *jurnal JIKMU* 5(1): 30–42.
- Tentama, F. et al. (2018). "PELAKSANAAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SINDUHARJO." In *An Masyarakat Madani Dan Lestari*, Yogyakarta: LPPM UAD, 1–14.
- Wibisono, Arif Fajar, and A. Khairul ISSN 2089-3086 Huda. (2014). "Upaya Peningkatan Pengetahuan Rumah Sehat Bagi Keluarga." *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 3(1): 17–20.
- Wijirahayu, S., and T.W. Sukesu. (2019). "Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 18(1): 19.
- Zulkarnaini, W.R., E. Elfindri, and D.T. Sari. (2019). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permukiman Kumuh Di Kota Bukittinggi." *Jurnal Planologi* 16(2): 169.

